

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2015, hlm.107) mengartikan “metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dalam perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian akan berjalan dengan baik apabila penelitian tersebut memiliki langkah-langkah dan desain penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan dan tujuan serta hasil dari penelitian dapat tercapai sesuai dengan peneliti harapkan. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek dan masalah penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar tersebut, maka peneliti menggunakan *the pre-test post-test control group design* sebagai desain penelitian. Kelas yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dan kelas kontrol dengan model konvensional dengan metode diskusi. Sebelum diberikan perlakuan, pada kedua kelompok kelas dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa. Kemudian masing-masing diberikan perlakuan, setelah itu diberikan kembali *post-test* untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep yang bersangkutan. Rancangan penelitian tersebut dinyatakan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian
The Pre-test Post-test Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	Y ₁	X _E	Y ₂
K	Y ₁	X _C	Y ₂

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Y_1 : Tes awal (*pre test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Y_2 : Tes akhir (*post test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X_E : Perlakuan model *direct instruction* pada kelas eksperimen

X_C : perlakuan model konvensional dengan metode diskusi pada kelas kontrol

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut pandangan Sumarto (2009, hlm 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.”

Penjelasan diatas menyatakan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta bertanggung jawab atas keterlibatannya demi tercapainya tujuan.

Partisipan dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala SDN 2 Leuweunggajah

Kepala SDN 2 Leuweunggajah dalam penelitian ini membantu proses perizinan kegiatan penelitian yang dilakukan. Pertimbangan pada penelitian ini, kepala sekolah dapat membantu dalam memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik siswa, kurikulum, dan kegiatan siswa.

2. Guru Kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah

Guru pada penelitian ini membantu dalam proses pencarian informasi mengenai pembelajaran di kelas. Karena dalam penelitian ini memerlukan informasi tentang bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses belajar, mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada informasi mengenai kemandirian belajar siswa dan metode yang digunakan oleh guru di SDN 2 Leuweunggajah.

3. Siswa Kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah

Penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu seni tari dengan menerapkan model *Direct instruction*.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Untuk memperoleh data, lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Leuweunggajah, Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 130) dalam Febriantoro (2019 hlm 36) mengatakan bahwa ‘Populasi adalah keseluruhan objek penelitian’. Sedangkan menurut Sugiyono (2015 hlm 117) memaparkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pemaparan di atas, menyatakan bahwa populasi adalah objek yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah.

1.3.2 Sampel

Sugiyono (2015 hlm 118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Lutan dkk (2014, hlm. 80) dalam Febriantoro (2019 hlm 36) mengatakan bahwa ‘sampel adalah suatu kelompok yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data/informasi. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Sugiyono (2015 hlm 124-125) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil semua anggota populasi yaitu siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.

1.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dibutuhkan alat penelitian. Arikunto, 2014 (dalam Widya, 2019 hlm 64) mengatakan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah.” Menurut (Sugiyono, 2015 hlm 148) menjelaskan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan menggunakan wawancara terbuka (narasumber bebas memberikan jawaban tanpa terpatok pada pilihan jawaban). Pertanyaan disampaikan peneliti kepada narasumber secara bebas dan tidak tersusun sistematis. Artinya, pertanyaan disampaikan dengan menyesuaikan keadaan saat wawancara berlangsung sehingga pertanyaan dapat berkembang menyesuaikan jawaban responden. Namun, pertanyaan selalu berpusat pada pokok permasalahan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, sehingga pedoman wawancara hanya berisi pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon untuk memperoleh data awal melakukan penelitian.

2. Angket

Instrumen angket atau kuisioner ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan tulisan yang nantinya akan diisi atau dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini juga digunakan sebagai *pretes* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar siswa. Instrumen angket yang digunakan yaitu jenis angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam instrumen angket ini digunakan

Silma Nathiqoh, 2022

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 2 LEUWENGGAJAH KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempelajari data secara langsung tentang permasalahan pembelajaran dalam kemandirian belajar. Kisi-kisi angket tersebut dinyatakan dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	Menentukan nasib Sendiri	1, 10, 17	4	4
	Kreatif	2, 11, 19, 28	8	5
	Inisiatif	3, 13, 20	12	4
	Mengatur Tingkah Laku	5, 24	15	3
	Mampu Menahan Diri	6, 14, 22	18	4
	Membuat Keputusan-keputusan Sendiri	7, 16	21, 26	4
	Mampu Mengatasi Masalah Tanpa Ada Pengaruh dari Orang Lain	9, 23, 27	25	4
Jumlah		20	8	28

Data *pre-test* dan *post-test* pada angket kemandirian belajar diskor dengan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Angket Kemandirian Belajar

Kriteria Pertanyaan	Skor yang Diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Untuk melihat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran seni tari menggunakan model *direct instruction* dilakukan penilaian berdasarkan pada kriteria skor *pre-test* dan *post-test* angket kemandirian belajar terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Angket Kemandirian Belajar

Kriteria Penilaian	Penilaian
Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi apabila seluruh indikator kemandirian belajar terpenuhi	85 – 100
Siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup apabila terdapat dua indikator kemandirian belajar yang tidak terpenuhi	70 – 85
Siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang apabila terdapat empat indikator kemandirian belajar yang tidak terpenuhi	55 – 70
Siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah apabila terdapat tujuh indikator kemandirian belajar yang tidak terpenuhi	40 – 55

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015 hlm 308) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2015 hlm 317) menyatakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Penelitian ini menggunakan jenis metode wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2015 hlm 197) mengemukakan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data”. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat mengumpulkan data pendahuluan sebelum penelitian

dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui gambaran umum dan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian sebagai data awal penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2021/2022.

2. Angket

Sugiyono (2015 hlm 199) menjelaskan bahwa “Angket adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Peneliti memilih angket sebagai teknik pengumpulan data untuk mengefisienkan waktu penelitian dengan responden siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Likert dengan respon skala empat. Jawaban angket terdiri dari empat pilihan yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket akan diberikan kepada siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon adalah angket untuk mendapatkan data variabel kemandirian belajar siswa.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015 hlm 329) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Arikunto dalam Widya (2019 hlm 63) menyatakan “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa dan daftar nama siswa kelas V SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2021/2022.

1.5 Prosedur Penelitian

Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model *direct instruction* sebagai treatment

yang diberikan selama 6 pertemuan atau 4 minggu. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen ini karena peneliti ingin membuktikan penerapan model *direct instruction* yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa tersebut sehingga dikemudian hari hasil dari penelitian bisa dijadikan referensi bagi para guru di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Leuweunggajah yang beralamat di Desa Leuweunggajah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 pertemuan atau 4 minggu pada tanggal 25 Februari – 26 Maret 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki 13 Perempuan. Objek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah.

1.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih jenis pendekatan, menentukan variabel dan sumber data.

1. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan, Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literature seperti internet, buku bacaan, skripsi, artikel, dan berbagai sumber yang relevan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lembaga sekolah terkait yaitu SDN 2 Leuweunggajah.
2. Merumuskan Masalah, Peneliti melakukan perumusan masalah penelitian. Merumuskan masalah ini, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.
3. Memilih Metode dan Pendekatan Penilaian, Dalam tahapan penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang digunakan.
4. Menentukan Variabel, Setelah merumuskan masalah maka akan didapatkan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu

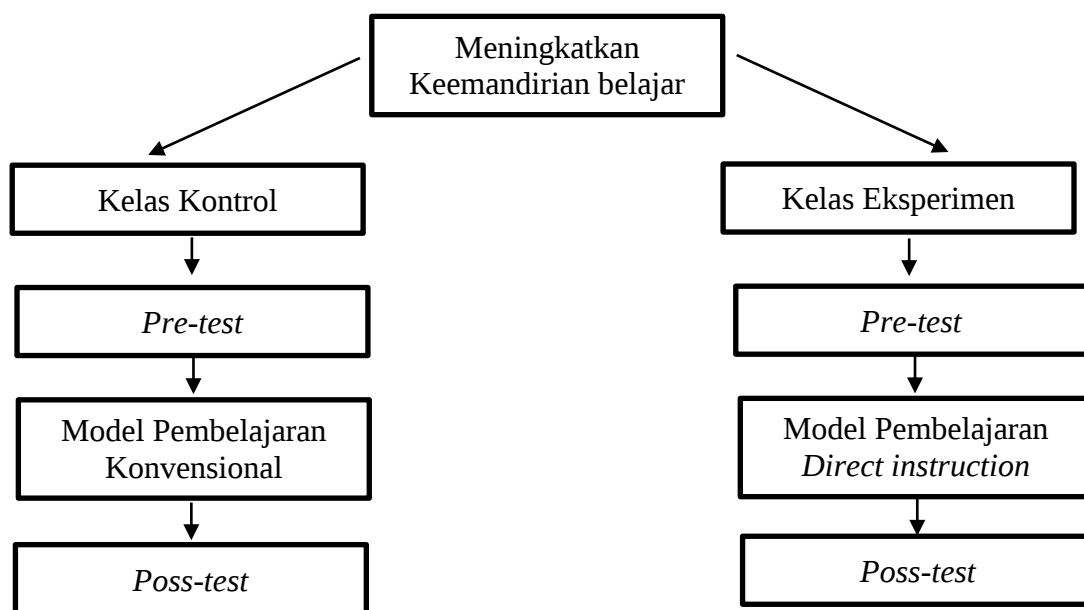
variabel bebas (X) adalah Model *Direct instruction* dan variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah.

5. Menentukan dan Menyusun Instrumen Wawancara

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyusun kisi-kisi instrument pertanyaan sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara.
- 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan uji coba rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melihat validitas dan reliabilitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dapat dilihat bagan di bawah:



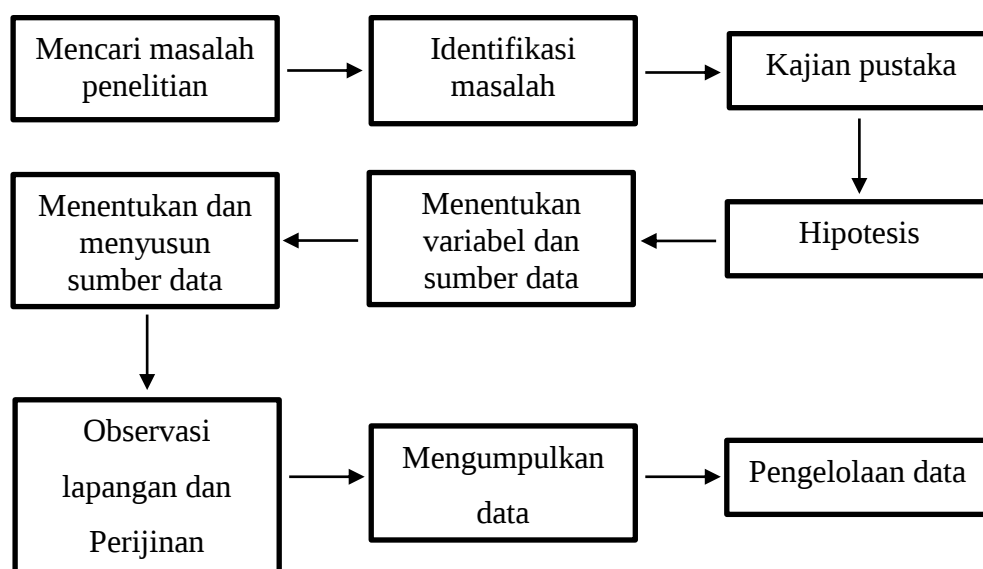
Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

1.5.2 Skema / Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian skripsi ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur penelitian tentang penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon.

Alur metodologi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Mencari masalah penelitian
2. Identifikasi masalah
3. Kajian pustaka
4. Hipotesis
5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun sumber data
7. Observasi lapangan dan Perijinan
8. Mengumpulkan data
9. Pengelolaan data



Gambar 3.2
Alur Penelitian

1.5.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 hlm 60) pada dasarnya “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model *direct instruction*.

2) Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa kelas 5.

1.5.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Kemandirian Belajar merupakan salah satu sikap siswa dalam hal belajar mandiri, siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain. Model pembelajaran yang baik adalah model yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, karena dalam model ini siswa secara langsung dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengawasan guru dan untuk memastikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, yang kedepannya siswa dapat menerapkan pembelajaran secara mandiri. Asumsi penelitian ini adalah bahwa penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran seni tari dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian yaitu :

1. Jika Model *Direct instruction* diterapkan pada pembelajaran seni tari maka dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 Di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.
2. Terdapat perbedaan hasil penerapan model *direct instruction* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 2 leuweunggajah.

1.6 Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, tentunya seorang peneliti akan memperoleh data-data dari sampel yang ditelitinya. Data dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh peneliti adalah data mentah, dan untuk mengetahui adanya hubungan dari proses pembelajaran model *direct instruction* terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dari setiap kelompok sampel.

Silma Nathiqoh, 2022

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 2 LEUWEEUNGGAJAH KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Digunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X_1$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku

Untuk menghitung simpangan baku dari setiap variabel, digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (\bar{X} - X)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum$ = Jumlah

X = Nilai skor sample

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

N = Jumlah sampel

2. Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran tersebut normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria data terdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar daripada α (5%), sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari besar daripada α (5%), maka data tidak terdistribusi normal.
3. Uji Homogenitas variansi dari kelompok sampel dalam suatu penelitian. Maksud dan tujuan dari uji Homogenitas ini adalah untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi atau beberapa variansi kelompok sampel. Untuk menguji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria pengujiannya adalah terima hipotesis jika apabila *signifikansi* $> \alpha$, maka data dikatakan homogen atau tolak hipotesis (H_0) jika apabila *signifikansi* $< \alpha$,. Dalam hal ini H_0 diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$.

4. Uji kesamaan dua rata-rata (skor berpasangan). Uji ini digunakan apabila skor yang kita bandingkan berpasangan (sampel yang digunakan sama dan menggunakan tes yang sama) seperti contoh digunakannya tes awal dan tes akhir pada sebuah penelitian eksperimen. Adapun pendekatan statistika yang digunakan adalah : $t = \frac{B}{SB/\sqrt{n}}$

t = Nilai t hitung yang dicari

B = Rata-rata nilai beda

SB = Simpangan baku

n = Jumlah sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya jika:

1. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka data dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.